

TEORI IBN 'ARABI
TENTANG
MANUSIA SEMPURNA

Tinjauan Sejarah Pemikiran Islam

Masataka Takeshita

TEORI IBN 'ARABI
TENTANG
MANUSIA SEMPURNA

Tinjauan Sejarah Pemikiran Islam

STAIN PRESS
PONOROGO

Teori Ibn 'Arabi tentang Manusia Sempurna Tinjauan Sejarah Pemikiran Islam

Diterjemahkan dari:

Ibn 'Arabi's Theory of Perfect Man
and Its Place in History of Islamic Thought

Penulis:

Masataka Takeshita

Penerjemah:

Muhammad Harir Muzakki

Penyunting:

Achmad Rodli Makmun

Penyelaras Bahasa:

Achmad Muchaddam Fahham

Design Cover:

Ummyelzay

Tata Letak:

Ahmad Faruk

© 2008, STAIN Ponorogo Press
Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63371
Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893

Pertama kali diterbitkan oleh
STAIN Ponorogo Press, Ponorogo 2008

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit

ISBN 978-979-3946-51-1

Dicetak Oleh Nadi Offset Yogyakarta
No Telp. 0274 - 6882748

PENGANTAR PENERJEMAH

Sebagai seorang yang miskin pengetahuan bahasa Inggris dan senantiasa menggelutinya, saya berusaha menerjemahkan buku yang berjudul *Ibn 'Arabi's Theory of The perfect Man and its Place in The History of islamic Thought* yang ditulis oleh Masataka Takeshita.¹ Buku ini merupakan *bibliografi reseacrh* (kajian pustaka) yang mendalam atas pemikiran Ibn 'Arabi tentang konsep Manusia Sempurna dan melacak akar perkembangannya dalam sejarah pemikiran Islam. Ketertarikan saya menerjemahkan buku ini karena gagasan tentang Manusia Sempurna telah muncul beratus-ratus abad silam. Pembahasan Manusia Sempurna selalu dibicarakan dalam tradisi keagamaan di sejumlah literatur.

Ibn 'Arabi, dikenal dengan gelar *Muhyi al-Din, Syaikh Akbar*, adalah seorang pemikir penting di dunia Islam, bahkan para sarjana Barat memandang doktrin *Wahdat al-Wujud* sebagai pijakan titik temu antar agama. Ibn 'Arabi mengaku

agama yang dianutnya adalah agama cinta.² Dia lahir di Murcia, Spanyol tahun 1165 dan meninggal tahun 1249. Kelahirannya bertepatan dengan wafatnya Wali Qutub Abd Qadir al-Jailani. Wajar jika Ibn 'Arabi menganggap dirinya sebagai penggantinya, bahkan dirinya mengaku sebagai *The Seal of Sainthood* (Penutup Kewalian). Anggapan ini didukung sejumlah fakta bahwa suatu ketika ia berkunjung ke Makkah, Ibn 'Arabi bertanya kepada seorang Syaikh tentang mimpinya, di antara bebatuan dari bangunan Ka'bah itu hilang. Lantas ia menemukan batu itu terdapat dalam dirinya. Sang Syaikh menakwilkan bahwa batu itu simbol kurang sempurnanya bangunan pemikiran keislaman yang dapat memberikan wawasan bahwa Islam itu adalah agama yang *kaffah* sekaligus *rahmatan lil' alamin*.

Pemikiran Ibn 'Arabi, yang notabennya sebagai orang Sunni, diterima secara terbuka di kelompok Syi'ah.³ Bahwa doktrin kewaliannya oleh golongan syia'h digunakan untuk menjustifikasi dan melegitimasi konsep mahdi. Imam Mahdi dalam ajaran Syi'ah akan turun di akhir zaman dan menegakkan syari'at Muhammad saw., begitu juga tugas sang Penutup Kewalian. Di samping Ibn 'Arabi juga mengidentifikasi peran dan fungsi al-Masih yang muncul menjelang kiyamat juga membawa dan menegakkan syari'at Muhammad saw. Dus artinya pemikiran Ibn 'Arabi diterima tidak hanya di kalangan umat Islam, tapi juga dalam agama Nashrani.

Di Barat studi tentang pemikiran Ibn 'Arabi marak diselenggarakan sejak munculnya *Ibn 'Arabi Society* yang anggotanya di antaranya Williem Chitthick dan Michael

Chodhowikch. Dua orang ini menyunting dan menulis pemikiran Ibn 'Arabi dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Misalnya, *Sufi Path of Knowledge* karya Willièm Chittick dan *Ocean Without Shores* tulisan Michael Chodhowikch dengan ciri khas karya sufi yang mengalir begitu saja. Di samping dua orang tersebut, H.S Nyberg & Asin Palacios mengkaji secara mendalam dan menyebarkan pemikiran Ibn 'Arabi.

Silsilah transmisi keilmuan Ibn 'Arabi masih berlangsung hingga saat ini. Sadr al-Qunawi sebagai orang pertama dan paling banyak menerima ijazah (pembacaan karya Ibn 'Arabi secara langsung). Dalam sejumlah literatur dikatakan bahwa dia adalah anak angkat sekaligus sebagai murid Ibn 'Arabi yang seringkali mendampingi Ibn 'Arabi dalam berbagai kesempatan ketika Ibn 'Arabi membacakan karyanya. Rangkaian transmisi pemikiran Ibn 'Arabi membentuk *thariqah akhbariyah*, bukan dalam pengertian *thariqah* konvensional, sebagaimana *thariqah-thariqah* yang ada. Rangkaian jalur transmisi ini disebut *khirqah akhbariyah* atau *hatimiyah*, tidak pernah berhenti sepanjang masa. Saat ini *khirqah* itu dipegang oleh Emir 'Abd al-Qadir al-Jazairi. Dia menerima *khirqah* itu dari ayahnya, dan ayahnya menerima dari kakeknya hingga silsilah sampai pada Murtadha al-Zabidi (w.1791).⁴

Pemikiran Ibn 'Arabi yang bersifat unik tidak akan pernah habis untuk dikaji sepanjang masa.⁵ Gagasan utama buku yang diterjemahkan ini adalah konsep *the perfect man* yang identik dengan *the seal of sainthood*. Tesis problematik yang

ditulis dalam buku ini bahwa wali itu lebih tinggi kedudukannya dibanding nabi. Tentu ini bertentangan dengan *mainstream* utama pemikiran dan keyakinan umat Islam. Menurut Ibn ‘Arabi, seorang wali mendapatkan pengetahuan secara langsung dari Allah, sementara nabi atau rasul melalui perantara Jibril. Meskipun demikian, Muhammad sebelum diangkat menjadi nabi dan rasul, dia telah menjadi wali. Kedudukan wali dan nabi dalam tesis yang disusun, bisa dikatakan, ‘tumpang tindih’, tetapi pembaca dapat mencermati sendiri argumen yang ditulis dalam buku ini.

Terakhir saya sampaikan selamat membaca dan menikmati buku terjemahan ini. Saran dan kritik yang konstruktif selalu saya harapkan dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan terjemahan buku ini.

Bumi Reyog, 15 September 2008

Penerjemah

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENERJEMAH	v
DAFTAR ISI	ix
PENDAHULUAN	1
BAB I	
TEOLOGI CITRA TUHAN	9
Tradisi Sebelum Islam	10
Perjanjian Lama	10
Gnostisisme	11
Philo Alexandria	12
Masa Awal Kristen	15
Tema Manusia sebagai Citra Tuhan dalam	
Sufisme	17
Al-Hallaj	19
Ruzbihan Baqli Shirazi	23
Al-Ghazali	31
Ihya' 'Ulum al-Din	31
Imla' fi Ishkalat al-Ihya'	34

Maqṣad al-Asna fi Sharh Ma'ani Asma' Allah	
al-Husna	36
Misykat al-Anwar	46
Al-Madnun al-Saghir	53
Ibn 'Arabi	58
Adam Manusia Sempurna	58
Teori Pengetahuan	63
Teori Nama-Nama Tuhan	79
Antroposentrisme	86

BAB II

MIKROKOSMOS DAN MAKROKOSMOS

DALAM PEMIKIRAN ISLAM	97
Asal Usul Teori Mikrokosmos dalam Pemikiran	
Islam	98
Teori Mikrokosmos Ikhwan Al-Safa	101
Teori Jiwa	101
Pengetahuan Diri Menurut Ikhwan al-Safa'	110
Signifikansi Penciptaan Manusia sebagai	
Mikrokosmos	111
Tema Imago Dei dalam Ikhwan	116
Tema Makrokosmos-Mikrokosmos	118
dalam Pandangan al-Ghazali	118
Teori Makrokosmos dan Mikrokosmos	
Ibn 'Arabi	126

BAB III

SUFI YANG SHALEH SEBAGAI

MANUSIA SEMPURNA	143
Ibn 'Arabi	143
Manusia Sempurna dan Manusia Binatang	143

Hati Seorang Ma'rifah	150
Kewalian dan Kenabian	155
Hakim Tirmidhi	170
Hirarki para Wali	170
Para Rasul, Nabi dan Wali	174
Kesinambungan Kewalian	191
Kenabian dan Kewalian dalam karya Kimiya-yi Sa'adat al-Gazali	194
Teori awal Ibn 'Arabi dalam Karyanya tentang Kewalian dan Kenabian	198
Ibn 'Arabi dan Tirmidhi	210

BAB IV

KESIMPULAN	225
DAFTAR PUSTAKA	229
TENTANG PENULIS	243